

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit

Arham Rasyid Andi Kunna¹ ✉ **Haliah**² **Nirwana**³

^{1,2,3} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar

DOI: prefix/singkatan jurnal.volume.nomor.nomor artikel

Abstrak

Studi ini kami lakukan untuk menganalisis dan mengkaji terkait pengaruh dari Tekanan Anggaran Waktu, Risiko Audit, Dan Skeptisme Auditor Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisili di Kota Makassar. Dalam menentukan sampel penelitian, kami menggunakan metode sensus karena jumlah populasi tergolong sedikit. Kami menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden yang diisi dengan beberapa pertanyaan dengan lima opsi jawaban yang akan diberi bobot skor seperti jawaban (Sangat Setuju=5, Setuju=4, Kurang Setuju=3, Tidak Setuju=2, Sangat Tidak Setuju=1). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui empat tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik dekriptif. Tahap kedua adalah uji instrumen penelitian yang terdiri dari (uji validitas, uji reliabilitas). Tahap ketiga adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas). Tahap keempat adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian kami menunjukkan bahwa variabel Tekanan anggaran waktu berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit; Sedangkan Variabel Risiko audit dan Skeptisme Profesional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil penelitian ini, kami menyarankan agar peneliti dimasa yang akan datang agar bisa menggunakan metode wawancara langsung kepada responden.

Kata Kunci: *Tekanan Anggaran Waktu; Risiko Audit; Skeptisme Profesional; Kualitas Audit.*

Copyright (c) 2022 Arham Rasyid Andi Kunna

✉ Corresponding author :

Email Address : arhamrasyid20@gmail.com

PENDAHULUAN

Saat ini perkembangan dunia usaha yang semakin pesat mengakibatkan persaingan antar perusahaan semakin meningkat dan masalah yang dihadapi semakin kompleks. Hal tersebut membuat informasi akuntansi sangat dibutuhkan, khususnya akuntan publik, sebelumnya ada pernyataan pendapat profesional dari akuntan publik mengenai tingkat kelayakan dan keandalan informasi atau laporan keuangan yang dibuat oleh akuntan (akuntan pemeriksa). Akuntan merupakan suatu profesi yang salah satu tugasnya adalah melaksanakan audit terhadap laporan keuangan sebuah entitas dan memberikan opini atau pendapat terhadap saldo akun dalam laporan keuangan apakah telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi keuangan atau prinsip akuntansi yang berlaku umum dan telah diterapkan secara konsisten. Munculnya krisis kepercayaan masyarakat mengenai ketidakmampuan

profesi akuntan dalam mengaudit laporan keuangan terjadi karena kasus kegagalan audit belakangan ini.

Nasution dan Fitriany (2012) menjelaskan bahwa kemampuan auditor mendeteksi kecurangan adalah kualitas diri seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (fraud) tersebut. Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan sangat dipengaruhi oleh pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor.

Beberapa studi telah menguji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan antara lain pengalaman, kompetensi, tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, skeptisme, profesionalisme, risiko audit, etika auditor. Namun dalam penelitian ini hanya ingin menguji beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam mendeteksi kecurangan yaitu tekanan anggaran waktu, risiko audit dan skeptisme. Pemilihan variabel tersebut dikarenakan adanya ketidakkonsistenan pada penelitian-penelitian sebelumnya sehingga perlu untuk diteliti lebih lanjut. Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Aulia (2013) dan Adyani (2014) menunjukkan bahwa skeptisme profesional berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan., seorang auditor harus memiliki sikap skeptis untuk bisa memutuskan atau menentukan sejauh mana tingkat keakuratan dan kebenaran atas bukti-bukti maupun informasi dari klien. Skeptisme berasal dari kata skeptis yang berarti kurang percaya atau ragu-ragu. Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit (Gusti dan Ali, 2008).

Standar profesional akuntan publik mendefinisikan skeptisisme profesional sebagai sikap auditor yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Seorang auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Meskipun demikian, dalam kenyataannya seringkali auditor tidak memiliki skeptisisme profesional dalam melakukan proses audit. Penelitian Beasley (2001) dalam Kushasyandita dan Januarti (2011) yang didasarkan pada AAERs (Accounting and Auditing Releases), selama 11 periode (Januari 1987 - Desember 1997) menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi laporan keuangan adalah rendahnya tingkat skeptisisme profesional audit. Berdasarkan penelitian ini, dari 40 kasus kecurangan dalam laporan keuangan, 24 kasus (60%) diantaranya terjadi karena auditor tidak menerapkan tingkat skeptisisme profesional yang memadai. Hal ini membuktikan bahwa skeptisisme profesional harus dimiliki dan diterapkan oleh auditor sebagai profesi yang bertanggungjawab atas opini yang diberikan pada laporan keuangan sehingga audit yang dihasilkannya berkualitas. Seorang auditor yang skeptis tidak akan menerima begitu saja penjelasan dari klien, tetapi akan mengajukan pertanyaan untuk memperoleh alasan, bukti dan konfirmasi mengenai objek yang dipermasalahkan. Skeptisme profesional auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain independensi, keahlian, pengalaman, situasi audit yang dihadapi dan etika.

Audit atas laporan keuangan berdasarkan atas standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia harus direncanakan dan dilaksanakan dengan sikap skeptisisme profesional (SPAP, 2012). Skeptisme profesional akan terasah oleh auditor dalam pengalamannya melaksanakan tugas audit dan dalam mengumpulkan bukti yang cukup untuk mendukung atau membuktikan asersi manajemen. Sikap skeptis dari auditor ini diharapkan dapat mencerminkan keahlian profesional dari seorang auditor. Selanjutnya keahlian profesional auditor diharapkan akan mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh auditor, sehingga secara tidak langsung skeptisisme profesional auditor ini akan mempengaruhi ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik. Selain itu, dengan sikap skeptisisme profesional auditor ini, auditor diharapkan dapat melaksanakan tugasnya sesuai standar yang telah ditetapkan, menjunjung tinggi kaidah dan norma agar kualitas audit dan citra profesi auditor tetap terjaga.

Auditor seringkali bekerja dalam keterbatasan waktu. Setiap Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor (Waggoner dan Cashell 1991) dalam (Prasita dan Adi, 2007). Namun seringkali anggaran waktu tidak realistis dengan pekerjaan yang harus dilakukan, akibatnya muncul perilaku-perilaku kontra produktif yang menyebabkan kualitas audit menjadi lebih rendah. Anggaran waktu yang sangat terbatas ini salah satunya disebabkan oleh tingkat persaingan yang semakin tinggi antar KAP. Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan kos audit yang semakin tinggi. Klien bisa jadi berpindah ke KAP lain yang menawarkan fee audit yang lebih kompetitif (Waggoner dan Cashell, 1991) dalam (Prasita dan Adi, 2007).

Tuntutan laporan yang berkualitas dengan time budget terbatas tentu saja merupakan tekanan tersendiri bagi auditor. Dalam studinya, Azad (1994) menemukan bahwa dalam kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misalnya melakukan prematur sign off, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah. Riset Coram, dkk., (2004) menunjukkan terdapat penurunan kualitas kinerja pada auditor yang mengalami tekanan dikarenakan anggaran waktu yang sangat ketat. Situasi seperti ini merupakan tantangan tersendiri bagi auditor, karena dalam kompleksitas tugas yang semakin tinggi dan anggaran waktu yang terbatas, mereka dituntut untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Kualitas kinerja seseorang akan sangat dipengaruhi oleh tekanan atau tuntutan tugas yang dihadapi (Simanjuntak, 2008).

Hasil penelitian yang dilakukan Prasita dan Adi (2007), menunjukkan bahwa interaksi antara kompleksitas audit, tekanan anggaran waktu dan pemahaman sistem informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Hadi dan Reeve (1999) yang menyatakan bahwa auditor yang melakukan pemeriksaan pada perusahaan dengan sistem informasi yang berteknologi harus lebih dahulu melakukan review yang komprehensif untuk menentukan langkah program audit. Hal ini berarti akan menambah kompleksitas audit dan anggaran waktu.

Pekerjaan audit harus direncanakan dengan matang dan jika menggunakan asisten maka harus dilakukan supervisi yang memadai. Perencanaan audit meliputi pengembangan strategi menyeluruh, pelaksanaan dan lingkup audit yang diharapkan. Sifat lingkup, dan saat perencanaan bervariasi dengan ukuran dan kompleksitas

entitas, pengalaman mengenai entitas, dan pengetahuan tentang bisnis entitas. Dengan demikian auditor harus merencanakan pekerjaan auditnya sebaik - baiknya, sehingga kemungkinan menanggung risiko yang besar dapat dihindari, sehingga pertimbangan yang diambil untuk menyatakan opini yang sesuai dapat dipertanggungjawabkan. Risiko audit (audit risk) merupakan risiko kesalahan auditor dalam memberikan pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan yang salah saji secara material. Risiko bisnis (business risk) merupakan risiko dimana auditor akan menderita kerugian atau merugikandalam melakukan praktik profesinya akibat proses pengadilan atau penolakan publik dalam hubungannya dengan audit (widarsono, 2005).

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian Muhsyi (2013) yang berjudul Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan Dan Kompleksitas Terhadap Kualitas Audi. Peneliti tersebut menguji time budget pressure, risiko kesalahan dan kompleksitas audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit. Terdapat Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Pertama, peneliti mengganti variabel independent yakni Skeptisme. Peneliti ingin meneliti apakah sikap Skeptisme dapat mempengaruhi hasil audit. Auditor harus senantiasa menggunakan Skeptisme Profesionalnya dalam mengumpulkan bukti audit. Sehingga tujuan auditor untuk memperoleh bukti kompeten yang cukup dan memberikan basis yang memadai dalam merumuskan pendapat dapat tercapai dengan baik. Perbedaan kedua, sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Makassar, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan sampel auditor yang bekerja di wilayah Jakarta.

Konsep yang mendasari teori tentang kualitas audit merujuk kepada teori akuntansi keprilaku khususnya teori atribusi. Teori atribusi merupakan teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (eksternal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan, et. al., 2005). Sedangkan dalam kompasiana.com disebutkan bahwa atribusi adalah sebuah teori yang membahas tentang upaya-upaya yang dilakukan untuk memahami penyebab-penyebab perilaku kita dan orang lain. Definisi formalnya, atribusi berarti upaya untuk memahami penyebab di balik perilaku orang lain, dan dalam beberapa kasus juga penyebab di balik perilaku kita sendiri, (Kautsarrahmelia, 2013).

Teori lain yang juga mendukung penelitian ini adalah teori peran (role theory). Teori peran membahas bagaimana orang memposisikan dirinya dan bagaimana tindakan yang dipilih saat melakukan interaksi dengan orang lain dalam suatu organisasi (Praptapa, 2009). Teori peran merupakan interaksi antara peran sosial (social role), norma (norms), dan identitas (identity) atas orang-orang yang ada di dalam suatu organisasi. Peran sosial adalah kaitan dari hak, tugas dan tanggung jawab, dan perilaku yang tepat dari orang-orang yang memiliki posisi tertentu dalam konteks sosial. Norma adalah perilaku yang dianggap tepat dan diharapkan dalam suatu peran tertentu. Sedangkan identitas adalah berkaitan dengan bagaimana seseorang menetapkan siapa dirinya dan bagaimana ia akan bertindak pada suatu situasi tertentu.

Teori Atribusi dan Teori Peran sebagai teori pendukungnya menjelaskan hubungan antara variabel tekanan anggaran waktu dengan kualitas audit. Karena, semakin tinggi etika yang dijunjung Akuntan Publik maka diharapkan kualitas audit

yang dihasilkan semakin tinggi pula. Auditor yang dengan disiplin menerapkan skeptisisme profesional tidak akan terpaku pada prosedur yang tertera dalam program audit. Teori Atribusi dan Teori Peran sebagai teori pendukungnya menjelaskan hubungan antara variabel Risiko Audit dengan Kualita Audit. Auditor yang memiliki pengalaman kurang baik cenderung akan lebih berhati-hati ketika melaksanakan audit berikutnya. Mereka biasanya tidak ingin mengambil risiko untuk dapat menjalankan tugas dengan lebih baik. Teori Atribusi dan Teori Peran sebagai teori pendukungnya menjelaskan hubungan antara variabel Kompleksitas Tugas dengan Skeptisme. Bisa digambarkan bahwa semakin kompleks penugasan yang di tanggung oleh auditor maka semakin sulit untuk menyelesaikan tugas yang harus diselesaikannya dan akan membuat auditor tidak keptis dalam mencari bukti.

Tekanan yang diberikan oleh manajemen dalam menentukan anggaran waktu diperkirakan merupakan faktor yang terlibat penting dalam perilaku auditor (Rhode, 1978) dalam Simanjuntak (2008). Rhode (1978), menemukan bahwa tekanan anggaran waktu merupakan penyebab potensial dari perilaku penurunan kualitas audit. Penelitian lainnya melaporkan bahwa tekanan anggaran waktu sebagai faktor utama yang mempengaruhi tingkatan dari penurunan kualitas audit (Page, dkk 1996; Simanjuntak, 2008). Hasil penelitian Coram et al. (2003) menemukan bahwa alokasi waktu yang terbatas menyebabkan 63 persen auditor senior di Australia melakukan tindakan-tindakan yang mengurangi kualitas audit, meskipun sebagian dari auditor tersebut melakukan tugas audit yang berisiko rendah. Sementara itu, hasil penelitian Donnelly et al. (2003) yang dilakukan pada auditor Big 6 di Singapura juga menunjukkan bahwa sebanyak 89 persen auditor yang mengalami tekanan waktu pernah terlibat dalam salah satu tindakan yang dapat mengurangi kualitas audit dan kinerja auditor tersebut. Hasil-hasil tersebut dipertegas oleh hasil penelitian Pierce dan Sweeney (2004) yang menyatakan bahwa adanya penurunan kinerja auditor disebabkan karena singkatnya waktu penugasan audit yang diberikan, bahkan waktu tersebut lebih singkat dibandingkan waktu yang seharusnya dialokasikan untuk suatu pekerjaan. Meskipun demikian, hasil penelitian Gundry (2006) menunjukkan bahwa penurunan kualitas kerja auditor hanya terjadi apabila auditor mengalami tekanan waktu yang tinggi, namun penurunan kualitas tidak akan terjadi pada tekanan waktu yang rendah.

Penelitian Prasita & Hadi (2007) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga menimbulkan stress yang pada akhirnya mendorong auditor untuk melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan mendorong adanya perilaku-prilaku yang tidak etis atau disfungsi yang justru akan menghasilkan kinerja buruk bagi auditor sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas audit. Semakin tinggi tingkat tekanan anggaran waktu akan berhubungan dengan semakin tingginya tingkat penurunan kualitas audit (Simanjuntak, 2008).

H1: Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit

Penilaian risiko untuk pelaporan keuangan adalah identifikasi manajemen dan analisis risiko yang relevan dengan persiapan laporan keuangan yang sesuai GAAP / Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP). Berikut adalah proses penilaian risiko, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi risiko, menilai arti penting dari risiko dan kemungkinan terjadinya, menentukan tindakan yang diperlukan untuk

mengatur risiko. Situasi audit yang memiliki risiko tinggi (irregularities situation) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya. Risiko dalam auditing berarti bahwa auditor menerima suatu tingkat ketidakpastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor menyadari misalnya bahwa ada ketidakpastian mengenai kompetensi bahan bukti, efektivitas struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai. Teori atribusi menjelaskan hubungan antar variabel risiko kesalahan dengan skeptisme Penilaian terhadap risiko yang dihadapi oleh auditor secara jelas dinyatakan dalam standar audit yaitu Pernyataan Standar Auditing (PSA) Seksi 312, risiko audit dan materialitas dalam pelaksanaan audit (IAI 2004) dimana risiko audit perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi prosedur tersebut. Jadi risiko kesalahan mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian akan mempengaruhi skeptisismenya.

H2: Risiko kesalahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit (Gusti dan Ali, 2008). Kushasyandita dan Januarti (2011) skeptisisme profesional auditor adalah sikap yang harus dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya sebagai akuntan publik yang dipercaya oleh publik dengan selalu mempertanyakan dan tidak mudah percaya atas bukti-bukti audit agar pemberian opini auditor tepat. Auditor diharapkan dapat lebih mendemonstrasikan tingkat tertinggi dari skeptisme profesionalnya. Penelitian Beasley (2001) dalam Kushasyandita dan Januarti (2011) yang didasarkan pada AAERs (Accounting and Auditing Releases), selama 11 periode (Januari 1987 - Desember 1997) menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi laporan keuangan adalah rendahnya tingkat skeptisisme profesional audit. Berdasarkan penelitian ini, dari 45 kasus kecurangan dalam laporan keuangan, 24 kasus (60%) diantaranya terjadi karena auditor tidak menerapkan tingkat skeptisisme profesional yang memadai. Hal ini membuktikan bahwa skeptisisme profesional harus dimiliki dan diterapkan oleh auditor sebagai profesi yang bertanggungjawab atas opini yang diberikan pada laporan keuangan sehingga audit yang dihasilkannya berkualitas. Oleh sebab itu hipotesis ketiga diajukan adalah:

H3: Skeptisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh jumlah auditor yang terdapat pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berdomisili di Kota Makassar yang terdaftar dalam IAI Makassar dengan jumlah 40 auditor. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik sensus yang dimana peneliti mengambil seluruh sampel yang berada dalam populasi. Data dalam penelitian ini menggunakan data primer yang dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner kepada seluruh responden yang diisi dengan beberapa pertanyaan dengan lima opsi jawaban yang akan diberi bobot skor seperti jawaban (Sangat Setuju=5, Setuju=4, Kurang Setuju=3, Tidak Setuju=2, Sangat Tidak Setuju=1). Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis melalui empat

tahapan pengujian. Tahap pertama adalah melakukan uji statistik dekriptif. Tahap kedua adalah uji instrumen penelitian yang terdiri dari (uji validitas, uji reliabilitas). Tahap ketiga adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas). Tahap keempat adalah menguji seluruh hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dan akan dibuktikan melalui uji koefisien determinasi, uji parsial dan uji simultan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data untuk penelitian ini diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan secara langsung kepada responden pada masing-masing kantor akuntan publik.

Tabel 1. Distribusi dan Pengembalian Kuesioner

No	Nama KAP	Jumlah Auditor	Kuesioner yang disebar	Kuesioner yang diisi
1	Drs. Thomas, Blasius, Widartoyo & Rekan	7	7	7
2	Drs. Rusman Thoeng, M.Com, BAP	5	5	5
3	Drs. Harly Weku	5	5	5
4	Drs. Usman & Rekan	6	6	6
5	Yakub Ratan, CPA	6	6	6
6	Jojo Sunarjo & Rekan	5	5	5
	Jumlah	34	34	34

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh etika profesi, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas terhadap skeptisme. Variabel-variabel tersebut akan di uji dengan statistik deskriptif. Untuk mengkategorikan rata-rata jawaban responden digunakan interval kelas 0,8 kemudian disusun kriteria rata-rata jawaban responden yang disajikan pada tabel 3 berikut.

Tabel 2. Penilaian Jawab Responden

Interval	Kategori
$4,21 < a < 5,00$	Sangat setuju
$3,41 < a < 4,20$	Setuju
$2,61 < a < 3,40$	Kurang Setuju
$1,81 < a < 2,60$	Tidak Setuju
$1,01 < a < 1,80$	Sangat Tidak Setuju

Sumber : Data yang diolah, 2022

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh data yang diperlukan sebagai informasi yang akurat. Selanjutnya, akan dilakukan deskripsi penelitian untuk memberikan penjelasan mengenai hasil jawaban dari masing-masing responden atas pertanyaan yang diajukan pada saat penelitian. Deskripsi data hasil penelitian untuk memberikan gambaran umum mengenai penyebaran/distribusi data baik berupa ukuran gejala pusat, ukuran letak maupun distribusi frekuensi. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan metode statistik deskriptif.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tekanan Anggaran Waktu	34	1.625	4.750	2.86397	.861293
Risiko Audit	34	3.80	5.00	4.4676	.36822
Skeptisme Auditor	34	3.333	5.000	4.28431	.472349
Kualitas Audit	34	3.857	5.000	4.51681	.386882
Valid N (listwise)	34				

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Selanjutnya dilakukan Uji validitas (uji kesahihan) untuk mengukur sah/valid tidaknya kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan cara menguji kolerasi antara skor item dengan skor total masing-masing variabel, menggunakan pearson corelation. Butir pertanyaan dikatakan valid apabila tingkat signifikannya dibawah 0,05.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Butir Pertanyaan	Pearson Corelation	Sig (2-Tailed)	Keterangan
TAW1	0,714**	0,000	Valid
TAW2	0,837**	0,000	Valid
TAW3	0,812**	0,000	Valid
TAW4	0,904**	0,000	Valid
TAW5	0,829**	0,000	Valid
TAW6	0,807**	0,000	Valid
TAW7	0,889**	0,000	Valid
X1 TAW8	0,812**	0,000	Valid
RA1	0,639**	0,000	Valid
RA2	0,842**	0,000	Valid
RA3	0,718**	0,000	Valid
RA4	0,777**	0,000	Valid
X2 RA5	0,770**	0,000	Valid
RA6	0,657**	0,000	Valid
RA7	0,738**	0,000	Valid
RA8	0,698**	0,000	Valid
RA9	0,690**	0,000	Valid
RA10	0,679**	0,000	Valid
S1	0,695**	0,000	Valid
S2	0,730**	0,000	Valid
S3	0,897**	0,000	Valid
X3 S4	0,871**	0,000	Valid
S5	0,830**	0,000	Valid
S6	0,748**	0,000	Valid
KA1	0,690**	0,000	Valid
KA2	0,894**	0,000	Valid
Y KA3	0,783**	0,000	Valid
KA4	0,748**	0,000	Valid
KA5	0,771**	0,000	Valid
KA6	0,769**	0,000	Valid
KA7	0,725**	0,000	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 4 menjelaskan hasil statistik deskriptif tentang variabel-variabel dalam penelitian ini. Variabel Tekanan Anggaran Waktu (X1) memiliki nilai minimum 1,625, nilai maksimum 4,75, dan mean 2,86397 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban kurang setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,861293 dari nilai rata-rata jawaban responden. Variabel Risiko Audit (X2) memiliki nilai minimum 3,8, nilai maksimum 5, dan mean

4,4676 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,36822 dari nilai rata-rata jawaban responden. Variabel Skeptisme (X3) memiliki nilai minimum 3,333, nilai maksimum 5 dan mean 4,28431 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,472349 dari nilai rata-rata jawaban responden. Variabel Kualitas Audit (Y) memiliki nilai minimum 3,857, nilai maksimum 5, dan mean 4,51681 sehingga berada di skala nilai yang menunjukkan pilihan jawaban sangat setuju. Nilai standar deviasi menunjukkan adanya penyimpangan sebesar 0,386882 dari nilai rata-rata jawaban responden.

Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa variabel tekanan anggaran waktu, risiko audit, skeptisme auditor dan kualitas audit memiliki nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh item pertanyaan dalam penelitian tersebut valid.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas ini dilakukan untuk menguji konsistensi jawaban dari responden melalui pertanyaan yang diberikan, menggunakan metode statistik Cronbach Alpha dengan signifikansi yang digunakan lebih dari (>) 0,6. Adapun hasil dari pengujian reliabilitas adalah sebagai berikut:

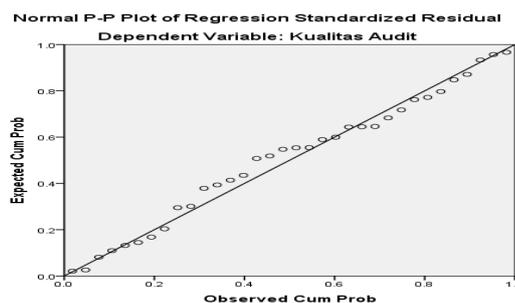
Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Tekanan Anggaran Waktu (X1)	0,933	Reliabel
Risiko Audit (X2)	0,897	Reliabel
Skeptisme Auditor (X3)	0,879	Reliabel
Kualitas audit (Y)	0,883	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Tabel 5 menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu, risiko audit, skeptisme auditor dan kualitas audit mempunyai nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa item pertanyaan dalam penelitian ini bersifat reliabel. Sehingga setiap item pertanyaan yang digunakan akan mampu memperoleh data yang konsisten dan apabila pertanyaan diajukan kembali maka akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, error yang dihasilkan mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual yang hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Sumber : Data primer yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 1, terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas. Tahap selanjutnya adalah melakukan uji multikolinearitas untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel independen dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel independennya, maka hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependennya menjadi terganggu. Untuk menguji multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Faktor). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolinearitas (Sunjoyo, dkk, 2013).

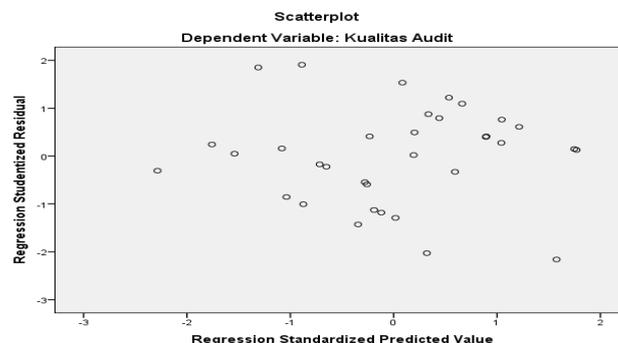
Berdasarkan tabel 7, terlihat bahwa variabel tekanan anggaran waktu, risiko audit dan skeptisme auditor memiliki nilai tolerance diatas 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini berarti dalam model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas sehingga data dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
	Model	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tekanan Anggaran Waktu	.838	1.193
	Risiko Audit	.873	1.146
	Skeptisme Auditor	.941	1.063

a. Dependent Variable: Kualitas Audit
 Sumber : Data yang diolah, 2022

Tahap selanjutnya adalah melakukan uji heteroskedastisitas untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Deteksi heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan metode scatterplot di mana penyebaran titik-titik yang ditimbulkan terbentuk secara acak, tidak membentuk sebuah pola tertentu serta arah penyebarannya berada di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan gambar 2, grafik scatterplot menunjukkan bahwa data tersebar pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola yang jelas dalam penyebaran data

tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi tersebut, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi kualitas audit dengan variabel yang mempengaruhi yaitu tekanan anggaran waktu, risiko audit dan skeptisme auditor.

Tahap selanjutnya adalah melakukan Uji Hipotesis dengan melakukan evaluasi dan interpretasi model regresi berganda.

Tabel 7. Model Persamaan Regresi
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	2.248	1.005		2.237	.033
1 Tekanan Anggaran Waktu	-.147	.068	-.327	-2.164	.039
Risiko Audit	.358	.156	.341	2.301	.029
Skeptisme Auditor	.254	.117	.311	2.176	.038

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber : Data yang diolah, 2022

Berdasarkan tabel 7, maka persamaan regresi yang terbentuk pada uji regresi ini adalah:

$$Y = 2,248 - 0,147 X_1 + 0,358 X_2 + 0,254 X_3 + e$$

Nilai konstanta adalah 2,248 ini menunjukkan bahwa, jika variabel independen (tekanan anggaran waktu, risiko audit dan skeptisme) bernilai nol (0), maka nilai variabel dependen (Kualitas audit) sebesar 2,248 satuan. Koefisien regresi tekanan anggaran waktu (b₃) adalah -0,147 dan bertanda negatif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami penurunan sebesar 0,147 jika nilai variabel X₃ mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda negatif menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel tekanan anggaran waktu (X₁) dengan variabel kualitas audit (Y). Semakin tinggi tekanan anggaran waktu, maka kualitas audit semakin menurun. Koefisien regresi risiko audit (b₂) adalah 0,358 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,358 jika nilai variabel X₂ mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel risiko audit (X₂) dengan variabel Kualitas audit (Y). Semakin tinggi risiko audit, maka Kualitas audit semakin meningkat. Koefisien regresi skeptisme (b₃) adalah 0,254 dan bertanda positif. Hal ini berarti, nilai variabel Y akan mengalami kenaikan sebesar 0,254 jika nilai variabel X₃ mengalami kenaikan satu satuan dan variabel independen lainnya bernilai tetap. Koefisien bertanda positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel skeptisme (X₃) dengan variabel kualitas audit (Y). Semakin tinggi skeptisme, maka kualitas audit semakin meningkat.

Selanjutnya adalah melakukan uji koefisien determinasi untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Tabel 8. Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.652a	.425	.368	.307665

a. Predictors: (Constant), Skeptisme Auditor, Risiko Audit, Tekanan Anggaran Waktu

b. Dependent Variable: Kualitas Audit

Sumber: Data primer yang diolah, 2022

Tabel 8 menunjukkan angka R sebesar 0,652 yang menunjukkan bahwa hubungan antara kualitas audit dengan ketiga variabel independennya kuat, karena berada di defenisi kuat yang angkanya diatas 0,6 - 0,8. Sedangkan nilai R square sebesar 0,425 atau 42,5% ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel tekanan anggaran waktu, risiko audit dan sektisme auditor sebesar 42,5% sedangkan sisanya 57,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

Selanjutnya melakukan uji simultan untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari variabel bebas secara menyeluruh terhadap variabel terikat dilakukan dengan menggunakan uji F. Uji ini menggunakan α 5%. Dengan ketentuan, jika signifikansi dari F hitung < dari 0,05 maka hipotesis yang diajukan dapat diterima. Hasil pengujiannya sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2.100	3	.700	7.394	.001b
Residual	2.840	30	.095		
Total	4.939	33			

a. Dependent Variable: Kualitas Audit

b. Predictors: (Constant), Skeptisme Auditor, Risiko Audit, Tekanan Anggaran Waktu

Sumber : Data yang diolah, 2022

Tabel 9 menunjukkan bahwa tingakt signifikansi lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa tekanan anggaran waktu, risiko audit dan sektisme auditor secara simultan (bersama-sama) mempunyai pengaruh terhadap kualitas audit, dengan probabilitas 0,000. Karena probabilitas jauh lebih kecil dari nilai signifikan 0,05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat kualitas audit.

Tahapan terakhir pengujian dalam penelitian ini adalah melakukan Uji parsial untuk melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan uji t yaitu dengan melihat nilai signifikansi t hitung, Jika nilai signifikansi < dari 0,05 maka dapat dikatakan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

Tabel 10. Hasil Uji t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	2.248	1.005		
1 Tekanan Anggaran Waktu	-.147	.068	-.327	-2.164	.039
Risiko Audit	.358	.156	.341	2.301	.029

Skeptisme Auditor	.254	.117	.311	2.176	.038
a. Dependent Variable: Kualitas Audit					
Sumber: Data primer yang diolah, 2022					

Melalui statistik uji-t yang terdiri dari Tekanan anggaran waktu (X1), risiko audit (X2), dan skeptisme auditor (X3) dapat diketahui secara parsial pengaruhnya terhadap kualitas audit (Y).

Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

Variabel tekanan anggaran waktu memiliki tingkat signifikan sebesar 0,039 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H1 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t yang bernilai -2,164 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

Variabel risiko audit memiliki tingkat signifikan sebesar 0,029 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H2 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa risiko audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Nilai t yang bernilai +2,301 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen

Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

Variabel Skeptisme memiliki tingkat signifikan sebesar 0,038 yaitu lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti H3 diterima sehingga dapat dikatakan bahwa Skeptisme berpengaruh signifikan terhadap Kualitas audit. Nilai t yang bernilai +2,176 menunjukkan pengaruh yang diberikan bersifat positif terhadap variabel dependen.

Pembahasan

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disebabkan karena tekanan anggaran waktu yang dirasakan oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar begitu sempit sehingga berdampak terhadap terjadinya perilaku disfungsional, yaitu perilaku yang akan membuat seorang auditor melakukan suatu tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit baik langsung maupun tidak langsung. Jadi semakin tertekan seseorang dengan waktu yang ditentukan maka semakin turun kinerjanya karna jika waktu yang diberikan begitu sempit maka akan ada beberapa pekerjaan yang akan terlewatkan untuk mengejar waktu yang telah ditentukan dan kualitas audit semakin menurun. Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (internal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (eksternal forces), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan, et. al., 2005). Saat menghadapi tekanan anggaran waktu, auditor akan memberikan respon dengan dua cara yaitu, fungsional dan disfungsional (De Zoort dan Lord,1997) dalam Nataline (2007). Perilaku fungsional yaitu saat seseorang yang merasakan time pressure akan berusaha untuk bekerja lebih keras agar dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan

waktu yang ditentukan. Sedangkan perilaku disfungsional yaitu ketika seorang auditor melakukan suatu tindakan yang dapat menurunkan kualitas audit baik langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian ini di dukung oleh penelitian Prasita dan Hadi (2007) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kualitas audit, sehingga menimbulkan stress yang pada akhirnya mendorong auditor untuk melakukan pelanggaran terhadap standar audit dan mendorong adanya perilaku-prilaku yang tidak etis atau disfungsional yang justru akan menghasilkan kinerja buruk bagi auditor sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas audit. Semakin tinggi tingkat tekanan anggaran waktu akan berhubungan dengan semakin tingginya tingkat penurunan kualitas audit (Simanjuntak, 2008)..

Pengaruh Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian menunjukkan bahwa risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi penetapan risiko audit maka pendeteksian kecurangan akan semakin meningkat. Ketika dalam melaksanakan audit, auditor menemukan pos dalam laporan keuangan memiliki kemungkinan tinggi untuk disajikan salah. Maka jumlah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor umumnya lebih banyak dibandingkan dengan pos yang memiliki kemungkinan kecil untuk salah saji dalam laporan keuangan, sehingga hal ini membuat kualitas audit semakin meningkat. Situasi audit yang memiliki risiko tinggi (irregularities situation) mempengaruhi auditor untuk meningkatkan sikap skeptisisme profesionalnya. Risiko dalam auditing berarti bahwa auditor menerima suatu tingkat ketidak pastian tertentu dalam pelaksanaan audit. Auditor menyadari misalnya bahwa ada ketidakpastian mengenai kompetensi bahan bukti, efektivitas struktur pengendalian intern klien dan ketidakpastian apakah laporan keuangan memang telah disajikan secara wajar setelah audit selesai. Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang menjelaskan menjelaskan hubungan antar variabel risiko kesalahan dengan kualitas audit. Penilaian terhadap risiko yang dihadapi oleh auditor secara jelas dinyatakan dalam standar audit yaitu Pernyataan Standar Auditing (PSA), risiko audit dan materialitas dalam pelaksanaan audit dimana risiko audit perlu dipertimbangkan dalam menentukan sifat, saat dan lingkup prosedur audit serta dalam mengevaluasi prosedur tersebut. Jadi risiko kesalahan mempengaruhi perilaku auditor yang kemudian akan mempengaruhi skeptisismenya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kahfi (2016) yang menyatakan bahwa risiko kesalahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi penetapan risiko kesalahan maka kualitas audit akan semakin meningkat. Ketika dalam melaksanakan audit, auditor menemukan pos dalam laporan keuangan memiliki kemungkinan tinggi untuk disajikan salah. Maka jumlah bukti audit yang dikumpulkan oleh auditor umumnya lebih banyak dibandingkan dengan pos yang memiliki kemungkinan kecil untuk salah saji dalam laporan keuangan, selain itu auditor melakukan pengujian substantif terhadap risiko usaha klien sehingga hal ini membuat kualitas audit semakin meningkat Penelitian ini juga tidak konsisten dengan penelitian Muhsyi (2013) yang menyatakan bahwa risiko kesalahan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit, auditor dengan tingkat ketelitian yang sama memeriksa suatu bukti yang meragukan pada suatu proses audit, maka auditor yang mengaudit perusahaan beresiko tinggi memiliki kemungkinan lebih tinggi dalam melewatkan bukti yang penting dalam pengungkapan suatu laporan keuangan.

Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Kualitas audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel skeptisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Hal ini dapat disebabkan karena skeptisme yang dimiliki oleh auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik di Makassar begitu tinggi, auditor selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit yang didapatkannya sehingga dapat meningkatkan kualitas audit. Penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang dikembangkan oleh Fritz Heider yang berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha, dan kekuatan eksternal (*eksternal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan (Ikhsan, et. al., 2005). Jadi seorang auditor dengan sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit agar diperoleh bukti-bukti yang meyakinkan sebagai dasar dalam pemberian opini akuntan yang dapat menghasilkan hasil audit yang berkualitas. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Gusti dan Ali (2008) bahwa skeptisme berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini. Mereka menyatakan bahwa skeptisme profesional auditor adalah sikap yang mencakup pikiran yang selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara skeptis terhadap bukti audit sehingga dalam memberikan opininya tepat. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Anugerah dan Akbar (2014) bahwa skeptisme berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Dari hasil uji analisis yang kami lakukan, studi ini menemukan bahwa variabel Tekanan anggaran waktu berpengaruh negative dan signifikan terhadap kualitas audit; artinya Semakin tinggi tekanan anggaran waktu maka kualitas audit akan semakin menurun. Variabel Risiko audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; artinya Semakin tinggi risiko audit maka kualitas audit akan semakin meningkat. Variabel Skeptisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit; artinya Semakin tinggi skeptisme maka kualitas audit akan semakin meningkat.

Sampel dalam penelitian ini sedikit dan hanya terbatas pada auditor yang bekerja di kantor akuntan publik di Makassar. Disarankan Penelitian selanjutnya dapat menambah serta memperluas wilayah dan jumlah sampel. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah jumlah variable baru selain dalam penelitian ini agar lebih mengetahui faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Karena masih terdapat variabel lain yang mempengaruhi kualitas audit selain variable penelitian ini, seperti pengetahuan akuntansi, bonus, pengalaman, perilaku disfungsi dan moderasi pemahaman terhadap sistem informasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi KAP terkait untuk lebih meningkatkan hasil kerja audit yang berkualitas. Hal ini terkait dengan tekanan anggaran waktu yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit. Selain menggunakan kuesioner, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode wawancara langsung kepada responden. Penelitian selanjutnya harus melakukan penelitian di waktu yang tepat dalam penyebaran kuesioner, karena pada akhir dan awal tahun auditor sangat sibuk dalam melaksanakan tugasnya sehingga tidak fokus dalam menjawab kuesioner.

Referensi :

- Agus Widarsono, 2005. Audit Berpeduli Resiko (Risk Based Audit) Dalam Perencanaan Dan Pelaksanaan Audit. Jurnal Akuntansi.
- Anugrah Rita dan Akbar Sony Harsono.2014. Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Skeptisme Profesional terhadap Kualitas Audit. Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No. 2, April 2014 ; 139-148.
- Arens, Alvin.A.Elder dan Beasley, 2010. Auditing And Assurance. Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Basuki dan Krisna Yunika Mahardani, 2006. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Perilaku Disfungsional Auditor dan Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Jurnal Maksi,vol. 6, no. 2, p. 203-221.
- Cecilia Engko dan Gudono,2007. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit dengan Moderasi Pemahaman terhadap Sistem Informasi, Semarang.
- Ghozali, Imam, 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS", Semarang, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Gusti, Maghrifah dan Ali, Syahril. 2008. Hubungan Skeptisme Profesional Auditor dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman serta Keahlian Audit dengan ketepatan Pemberian Opini Auditor oleh Akuntan Publik. Simposium Nasional Akuntansi XI. Pontianak.
- Herman, Edy. 2009. Pengaruh Pengalaman dan Skeptisme Profesional Auditor terhadap Pendeteksian Kecurangan. Skripsi Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- IAI Kompartemen Akuntan Publik, 2011. Standar Profesi Akuntan Publik. Salemba Empat, Jakarta.
- Kautsarrahmelia, Tania. 2013. Pengaruh Independensi, Keahlian, Pengetahuan Akuntansi Dan Auditing Serta Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik. Jakarta.
- Kushasyandita, Sabhrina dan Januarti, Indira. 2011. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika Dan Gender Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus Pada KAP Big Four Di Jakarta). Jurnal Universitas Diponegoro.
- Kahfi Zul. 2016. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Risiko Audit terhadap Kualitas Audit melalui Skeptisme Profesional Auditor pada KAP di Makassar.
- Manullang, Asna, 2010. Pengaruh Tekanan anggaran Waktu Dan Resiko Kesalahan Terhadap penurunan Kualitas audit. Semarang.
- Muhsyi Abdul, 2013. Pengaruh Time Budget Pressure, Risiko Kesalahan dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit. Jakarta.
- Mulyadi, 2002. Auditing, Edisi 6. Jilid 1, Penerbit Salemba Empat, Jakarta,
- Nataline, 2007. Pengaruh Batasan Waktu Audit, Pengetahuan Akuntansi dan Auditing, Bonus dan Pengalaman terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Semarang, Skripsi, Jurusan Akuntansi,Fakultas Ekonomi,UNNES, Semarang.
- Noviyanti, Suzy. 2008. Skeptisme Profesional Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia, Vol 5- Nomor 1. Juni 2008.
- Prasita, Andin dan Priyo Adi, 2007. Pengaruh Kompleksitas Audit Dan Tekanan Anggaran Dan Waktu Terhadap Kualitas Audit Dengan Moderasi Pemahaman Terhadap System Informasi. Fakultas ekonomi, universitas Kristen satya wacana, Semarang,.
- Sabrina dan Indira Januarti. 2012. Pengaruh Pengalaman, Keahlian, Situasi Audit, Etika, dan Gender terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit melalui Skeptisme profesional Auditor (Studi Kasus pada KAP Big Four di Jakarta. Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin.

- Sadewa Prama Sastra, 2011 Pengaruh Due professional care, kompleksitas audit dan Tekanan Anggaran dan Waktu Terhadap Kualitas Audit. Universitas Islam Negeri Jakarta, Jakarta.
- Setyorini Andini Ika, 2011. Pengaruh Kompleksitas Audit, Tekanan Anggran Waktu, Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Dengan Variabel Moderating Pemahaman Terhadap Sistem Informasi”, Jurnal.
- Simanjuntak, Piter 2008. Pengaruh Time Budget Presure dan Resiko Kesalahan Terhadap Penurunan Kualitas Audit (Reduced Audit Quality). Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sososutikno, Christina, 2003. Hubungan Tekanan Anggaran Waktu dengan Perilaku Disfungsional serta Pengaruhnya terhadap kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.